

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengkonfirmasi ke lokasi penelitian atas kesediaannya untuk memperoleh data dari beberapa pegawai Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Paser dengan menyerahkan surat permohonan ijin penelitian. Peneliti menyiapkan alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian. Alat ukur yang digunakan ialah skala *cyberloafing* dan kinerja untuk mengukur pengaruh dari perilaku *cyberloafing* terhadap kinerja. Peneliti menggunakan ukuran yang telah diadaptasi dari (Lapu, 2021) dan (Benedita, 2018) untuk mengungkapkan aktivitas *cyberloafing*.

Selanjutnya, peneliti memasukkan skala *cyberloafing* yang ada dalam bentuk *google form* yaitu <https://form.gle/zx5mbvvFV3SYkF8A> teruntuk skala kinerja peneliti mendatangi langsung lokasi penelitian secara *offline* dan menyebarkan skala berupa *hardfile* sehingga dapat memudahkan dalam penyebarluasan kepada populasi penelitian. Dalam *google form* tersebut, peneliti juga menambahkan item tentang identitas diri seperti nama, jenis kelamin, dan jabatan guna menambah data dari hasil penelitian dan pembahasan menjadi lebih beragam.

B. Hasil Uji Coba Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini ialah skala *cyberloafing* (X) dan skala kinerja (Y). Selanjutnya skala dibagikan kepada subjek dalam

bentuk *google form* dan *hardfile* yang berlangsung selama 23 hari terhitung sejak tanggal 1–23 Juni 2023 dengan total sebanyak 75 responden. Adapun proses uji validitas untuk setiap butir menggunakan *pearson product moment* dengan bantuan *software SPSS 25 for windows* dan uji reliabilitas dengan analisis *Cronbach's Alpha*.

1. Hasil Uji Validitas

Pengambilan keputusan uji validitas untuk mengukur valid atau tidaknya suatu skala. Karakteristik yang digunakan untuk menyatakan suatu instrumen dianggap valid atau layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis apabila *Corrected item-Total Correlation* lebih besar dari rtabel atau $df = (N-2)$. Berdasarkan tabel distribusi nilai *r pearson* penelitian ini memiliki rtabel 0.191 dengan cara $df = (N-2)$ atau $df = (75-2)$ yang hasilnya 73 dengan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05.

Berdasarkan hasil uji validitas *pearson* pada skala *cyberloafing* yang terdiri dari 19 butir terdapat 2 butir aitem yang memiliki nilai korelasi di bawah rhitung < 0.191 yaitu pada butir 1 dan 19 sehingga dinyatakan tidak valid. Selanjutnya hasil validitas *pearson* pada skala kinerja yang terdiri dari 9 butir aitem setelah aitem tersebut di uji 9 butir aitem tetap dinyatakan valid.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Dalam menguji reliabilitas sesudah data melalui proses uji validitas dan terpilih hanya aitem yang dinyatakan valid saja. Metode yang biasa digunakan dalam pengukuran skala ketika *Cronbach's Alpha*

>0.6 alat penelitian dianggap reliabel (Fanani dkk., 2016). Adapun hasil uji reliabilitas pada skala *cyberloafing* dan skala kinerja, antara lain:

Table 1. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
<i>Cyberloafing</i>	0,811	Reliabel
Kinerja	0,841	Reliabel

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas variabel *cyberloafing* dan kinerja di atas memiliki *Cronbach's Alpha* yang lebih besar dari 0,06 yaitu untuk variabel *cyberloafing* sebesar 0,811 dan untuk variabel kinerja sebesar 0,841. Berdasarkan ketentuan di atas maka indikator atau pernyataan dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel.

C. Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan kepada Pegawai Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Paser. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah teknik *Incidental Sampling* untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti berdasarkan jumlah populasi Pegawai Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Paser sebanyak 92 Pegawai, dengan batasan toleransi sebesar 5%. Prosedur pengumpulan data adalah dengan menyebarluaskan skala dalam bentuk *google form* pada grup *whatsapp* dan *hardfile*. Pengumpulan data dimulai pada tanggal 1 Juni 2023 hingga tanggal 23 Juni 2023.

D. Hasil Analisis Data

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Pada penelitian ini, terdapat total 75 responden penelitian

Pegawai Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Paser. Subjek penelitian tertera jenis kelamin dan jabatan. Perhitungan distribusi frekuensi ini dilakukan menggunakan *Software Microsoft Excel* sebagai berikut:

Table 2. Distribusi Subjek Penelitian

Jenis Kelamin	N (%)
a) Laki-laki	39 (52%)
b) Perempuan	36 (48%)
Total	75 (100%)
Jabatan	
a) Kasubbid penelitian dan verifikasi data pelaporan pajak daerah	1 (1%)
b) Kepala Bidang Perencanaan, Pengembangan dan Sarana Prasarana Pajak Daerah	1 (1%)
c) Kepala Sub Bidang Penyuluhan dan Penyediaan Sarana dan Prasarana Pengelolaan Pajak Daerah	1 (1%)
d) Pengadministrasi Penagihan Pajak Daerah	1 (1%)
e) Analis Keuangan Pusat dan Daerah Ahli Muda	1 (1%)
f) Analis pelayanan Pajak Daerah	1 (1%)
g) Kasubag Umum	2 (3%)
h) STAF	22 (29%)
i) Pelaksana	16 (21%)
j) Pengelola Data dan Perencanaan	2 (3%)
k) Pengelola Kepegawaian	1 (1%)
l) Penyusun Rencana Anggaran Rumah Tangga	2 (3%)
m) Pranata Komputer Ahli Muda	1 (1%)
n) Pengelola Penghargaan	1 (1%)
o) Kabid P4D	1 (1%)
p) Kasi pelayanan dan konsultasi	1 (1%)
q) Analis Pelayanan Publik	1 (1%)
r) Pengelola Pendaftaran, Pendataan Pajak dan Retribusi	1 (1%)
s) Kasubbid Penyuluhan	1 (1%)
t) Kasubbid PBB BPHTB	1 (1%)
u) Analis Pajak Daerah Bapenda Kab.Paser	4 (5%)
v) Analis Data dan Informasi	1 (1%)
w) Pranata SDM Aparatur	1 (1%)
x) Kepala Sub Bidang Pengendalian dan Pengawasan	1 (1%)
y) Pengelola Pendaftaran, Pendataan Pajak dan Retribusi	1 (1%)
z) Pengelola Data dan Informasi Perpajakan	1 (1%)
aa) Analis Pengawasan	1 (1%)
bb) Staf bina profesi ASN	1 (1%)

cc) Pranata SDM Aparatur	1 (1%)
dd) Pengelola Penyelesaian Hasil Pengawasan	1 (1%)
ee) Pengelolaan Penagihan Pajak daerah	3 (4%)
Total	75 (100%)

Berdasarkan hasil tabel 4 dapat diketahui bahwa subjek penelitian dengan jumlah responden penelitian didominasi oleh laki-laki dimana jumlah responden laki-laki sebanyak 39 responden (52%) dan responden perempuan sebanyak 36 responden (48%). Selain itu, berdasarkan jabatan, responden penelitian terbanyak berasal dari jabatan Staf sebanyak 22 responden (29%), kemudian jabatan Pelaksana sebanyak 16 responden (21%), pada jabatan Analisis Pajak Daerah Bapenda Kab. Paser sebanyak 4 responden (5%), jabatan Pengelolaan Penagihan Pajak Daerah sebanyak 3 responden (4%), jabatan Kasubag Umum, Pengelola Data dan Perencanaan, dan Penyusunan Rencana Anggaran Rumah Tangga masing-masing sebanyak 2 responden (3%), dan tersisa 24 jabatan lainnya dengan masing-masing 1 responden (1%).

2. Hasil Uji Asumsi

Sebelum melakukan uji hipotesis penelitian yaitu uji korelasi *pearson product moment*, harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu sebagai syarat dari normalitas dan uji linieritas yang dilakukan menggunakan *software* program *IBM SPSS Statistics* versi 25 *for windows*

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data

penelitian normal atau tidak. Uji normalitas memiliki syarat yaitu apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($p > 0,05$) maka data berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) maka data tidak berdistribusi normal.

Table 3. Uji Normalitas Variabel Cyberloafing dan Kinerja

Variabel	Signifikansi (p)	Keterangan
Cyberloafing dan Kinerja	0,157	Normal

b. Uji Linieritas

Setelah dilakukan uji normalitas, uji asumsi klasik selanjutnya yang dilakukan oleh penelitian adalah uji linieritas. Uji linieritas memiliki syarat yaitu apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) maka data yang dihasilkan linier dan apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($p > 0,05$) maka data yang dihasilkan tidak linier. Selain itu, linieritas data penelitian juga dapat dilihat dari nilai *Deviation from Linearity*. Apabila nilai *Deviation from Linearity* lebih dari 0,05 ($p > 0,05$) maka data penelitian bersifat linier dan sebaliknya, apabila nilai *Deviation from Linearity* kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) maka data penelitian bersifat tidak linier.

Table 4. Hasil Uji Linieritas Skala

Variabel	<i>Deviation from Linearity</i>	Keterangan
Cyberloafing dan Kinerja	0,943	Linier

Berdasarkan tabel 6 didapatkan hasil bahwa data penelitian yang didapatkan bersifat linier dengan nilai signifikansi ($p > 0,05$) sehingga hasil uji normalitas yang telah dilakukan ialah $0,157 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Kemudian pada uji linieritas diketahui bahwa nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar $0,943 > 0,05$ maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier diantara variabel bebas dengan variabel terikat.

c. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana guna mengetahui hubungan linier antara satu variabel bebas (x) dan variabel terikat (y). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah pengaruh antara variabel X dan variabel Y apakah positif atau negatif.

Table 5. Regresi Linier Sederhana (Anova)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5.258	1	5.258	.450	.504 ^b
Residual	852.929	73	11.684		
Total	858.187	74			

a. *Dependent Variable: Kinerja*

b. *Predictors: (Constant), Cyberloafing*

Uji hipotesis dengan melihat nilai F yaitu 0,450 sedangkan taraf signifikansi $0,504 > 0,05$. Dapat diartikan bahwa H_a ditolak dan H_b diterima. Dengan demikian tidak adanya pengaruh perilaku

cyberloafing terhadap kinerja pegawai.

3. Hasil Analisis Data

a. Deskripsi kategorisasi dan hasil penelitian

Pada penelitian ini menyusun kategorisasi tingkat perilaku *cyberloafing* dan kinerja pegawai pada responden yang dilakukan peneliti dengan menggunakan statistik empirik dengan 5 kategorisasi. Analisis yang bertujuan untuk mendeskripsikan data dari variabel yang diperoleh (Saputri & Ayriza, 2021).

1) Skala Perilaku *Cyberloafing*

Table 6. Kategorisasi Tingkat Perilaku *Cyberloafing*

Rentang Nilai	Kategori	Skor	Jumlah	Persentase
$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Rendah	$X \leq 25$	7	9%
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Rendah	$25 < X \leq 33$	14	19%
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang	$33 < X \leq 40$	28	37%
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Tinggi	$40 < X \leq 47$	21	28%
$M + 1,5 SD < X$	Sangat Tinggi	$X \geq 47$	5	7%

Berdasarkan tabel 10 perhitungan hasil kategorisasi tingkat perilaku *cyberloafing* responden penelitian sebanyak 7 responden (9%) berada pada tingkat perilaku *cyberloafing* sangat rendah, 14 responden (19%) berada pada tingkat perilaku *cyberloafing* rendah, 28 responden (37%) berada pada tingkat perilaku *cyberloafing* sedang, 21 responden (28%) berada pada tingkat perilaku *cyberloafing* tinggi, 5 responden (7%) berada pada tingkat perilaku *cyberloafing* sangat tinggi.

2) Skala Kinerja

Table 7. Kategorisasi Tingkat Kinerja

Rentang Nilai	Kategori	Skor	Jumlah	Persentase
$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Rendah	$X \leq 31$	3	4%
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Rendah	$31 < X \leq 34$	7	9%
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang	$34 < X \leq 37$	40	53%
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Tinggi	$37 < X \leq 41$	23	31%
$M + 1,5 SD < X$	Sangat Tinggi	$X \geq 41$	2	3%

Dari tabel 11 dapat diketahui bahwa jumlah responden penelitian dengan tingkat kinerja sangat rendah adalah sebanyak 3 responden (4%), responden dengan tingkat kinerja rendah sebanyak 7 responden (9%), responden dengan tingkat kinerja sedang sebanyak 40 responden (53%), responden dengan tingkat kinerja tinggi sebanyak 23 responden (31%), responden dengan tingkat kinerja sangat tinggi 2 responden (3%).

E. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara perilaku *cyberloafing* terhadap kinerja pegawai pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Paser. Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,450 > 0,05$. Hal ini mengartikan bahwa tidak terdapat pengaruh perilaku *cyberloafing* terhadap kinerja pegawai Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Paser.

Berdasarkan hasil observasi lanjutan yang dilakukan oleh peneliti yang menyebabkan hasil penelitian tidak adanya pengaruh perilaku *cyberloafing* terhadap kinerja pegawai pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Paser karena pegawai pada instansi ini memang melakukan aktivitas perilaku *cyberloafing* akan tetapi pegawai mengerti akan kewajiban yang harus mereka lakukan, maka perilaku *cyberloafing* tidak mempengaruhi kinerja mereka. Perilaku *cyberloafing* yang tinggi ditandai dengan aktivitas yang dilakukan oleh pegawai Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Paser seperti melakukan aktivitas internet dan penggunaan telepon genggam dan perilaku kinerja tinggi ditandai dengan setiap pegawai melaksanakan kegiatan kerja masing-masing sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan.

Selanjutnya, salah satu pegawai Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Paser berinisial (M) mengaku sering bermain game atau sosial media saat berada di kantor maupun jam kerja. Akan tetapi pegawai tersebut melakukan aktivitas seperti itu jika ia tidak dalam kondisi melakukan pekerjaan yang harus ia kerjakan, dalam artian pegawai menggunakan waktu singkat hanya untuk bermain game atau membuka sosial media mereka di sela jam kerja. Subjek berinisial (M) termasuk dalam perilaku *cyberloafing* dan memiliki kinerja yang tinggi, sehingga perilaku *cyberloafing* tidak mempengaruhi kinerjanya. Apabila terdapat panggilan atau suatu pekerjaan yang harus diselesaikan maka pegawai tersebut tetap dalam tanggung jawabnya untuk menyelesaikan pekerjaan yang harus mereka selesaikan.

Semua pegawai pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Paser tidak luput dari perilaku *cyberloafing*. Hal ini juga di akui oleh salah satu pegawai pada Bidang Pendapatan Penetapan Dan Pelayanan Pajak Daerah yakni (NM), bahwa mereka pasti melakukan aktivitas tersebut karena sebagian besar pekerjaan dilakukan melalui telepon genggam maupun fasilitas seperti komputer yang disediakan oleh instansi. Penggunaan telepon genggam dan internet juga termasuk dalam rangka koordinasi pekerjaan. Obrolan seputar pekerjaan, seperti informasi mengenai hal yang akan didiskusikan pada keesokan harinya, sebagai contoh ialah pengumpulan berkas yang harus segera diselesaikan. Hal seperti inilah yang selalu mereka lakukan untuk mengkoordinir jalannya suatu pekerjaan.

Perilaku *cyberloafing* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja pegawai melalui segi karakteristik subjek yang mana subjek menggambarkan sikap dan perilaku yang mampu menyesuaikan antara pekerjaan dan yang bukan pekerjaannya, sebagai contoh sesuai dengan pernyataan dari salah satu pegawai Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Paser berinisial (M) mengaku sering bermain game atau sosial media saat berada di kantor maupun jam kerja, akan tetapi pegawai tersebut melakukan aktivitas seperti itu jika ia tidak dalam kondisi melakukan pekerjaan yang harus ia kerjakan, dalam artian pegawai menggunakan waktu singkat hanya untuk bermain game atau membuka sosial media mereka di sela jam kerja. Apabila terdapat pekerjaan yang masih dalam tanggung jawabnya maka pegawai tersebut akan menyelesaikan pekerjaan yang harus ia selesaikan

Hasil penelitian ini mengambil sampel sebanyak 75 sampel dari skala yang disebar, yang mana terdiri dari 39 orang laki-laki dan 36 orang perempuan. Hasil penelitian analisis data mengenai *cyberloafing* pada pegawai Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Paser dengan jumlah responden sebanyak 75 didapatkan hasil bahwa pada variabel *cyberloafing* terdapat 5 responden atau 7% yang berada pada kategorisasi sangat tinggi. Pegawai dengan tingkat *cyberloafing* sangat tinggi mampu dikatakan bahwa pegawai sangat tidak produktif dan konsentrasi pegawai pada kategori tersebut sangat terganggu akibat internet dan membuat pegawai tidak mampu dalam mengerjakan pekerjaan secara maksimal yang dapat menyebabkan kerugian pada instansi.

Sebanyak 28 responden atau 37% berada pada kategori sedang dan dapat dikatakan bahwa pegawai cukup produktif dan konsentrasi pegawai bisa dikatakan cukup terganggu akibat internet dan kurang mampu nya pegawai dalam mengerjakan pekerjaan secara maksimal. Sebanyak 14 responden atau 19% berada pada kategori rendah dan mampu dikatakan bahwa pegawai produktif selama jam kerja dan konsentrasi pegawai tidak terganggu akibat internet sehingga dapat bekerja secara maksimal, dan 7 responden atau 9% masuk dalam kategori sangat rendah yakni bahwa pegawai sangat produktif selama jam kerja dan memiliki konsentrasi yang tidak terganggu akibat internet sehingga dapat bekerja dengan sangat maksimal.

Kondisi pada instansi pemerintahan memiliki fasilitas internet yang dapat digunakan oleh pegawai secara *unlimited*. Tidak adanya peraturan khusus pada instansi yang membatasi pegawai untuk mengakses internet sehingga pegawai dapat dengan bebas menggunakan fasilitas tersebut kapan saja dan bahkan di saat jam kerja. Hal ini sejalan dengan teori dari Weatherbee (2010) menyatakan bahwa terjadinya perilaku *cyberloafing* ketika ada faktor situasional yang mana pegawai memiliki akses terhadap internet di tempat kerja sehingga dapat menyebabkan perilaku tersebut.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Monica & Maharani, (2020) dengan judul penelitian Pengaruh *Cyberloafing* Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Kepuasan Kerja Dan Komitmen Kerja. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku *cyberloafing* yang dilakukan oleh pegawai saat di lokasi kerja tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja yang dihasilkan karena pegawai yang melakukan *cyberloafing* mampu saja memiliki kinerja yang baik. *Cyberloafing* yang dikemukakan dari penelitian ini cenderung mengarah kepada *minor cyberloafing* dari hasil p-value sebesar 0,413 yang mana perilaku *cyberloafing* tidak mempengaruhi kinerja pegawai.

Hasil penelitian Monica & Maharani (2020) menunjukkan fenomena bahwa asumsi yang berpandangan bahwa *cyberloafing* hanya akan mempengaruhi komitmen efektif dan komitmen normatif pada kalangan responden yang berpartisipasi dalam penelitian mereka. Keterkaitan *cyberloafing* terhadap komitmen efektif yakni adanya pertanda bahwa individu memiliki keinginan untuk berada pada organisasi karena adanya

dorongan terhadap keinginan untuk mempertahankan hubungan dengan instansi tempat kerja. Dalam menyikapi hasil dari penelitian ini, instansi dapat melakukan upaya untuk mengendalikan *cyberloafing* pada kalangan pegawai.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho dkk., 2022) dengan judul penelitian Pengaruh Perilaku *Cyberloafing* Terhadap Kinerja Pegawai Pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Makassar. Menunjukkan variabel bebas (perilaku *cyberloafing*) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (kinerja) pada pegawai Badan Perencanaan Sumber Daya Manusia Kota Makassar. Melalui perolehan hasil Uji T pada variabel perilaku *cyberloafing* (X) terhadap kinerja pegawai (Y) dengan nilai thitung $0.874 < t_{tabel} 1.662$ dan nilai signifikan $= 0.385 > 0.05$.

Peneliti menggunakan asumsi bahwa *cyberloafing* akan mempengaruhi kinerja pegawai pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Paser dikarenakan adanya fasilitas internet di tempat kerja. Hal ini menjadi dugaan awal, karena adanya fenomena terhadap pegawai yang dianggap sebagai pelaku pengguna internet yang tidak berkontribusi langsung pada pekerjaan. Namun *cyberloafing* tidak selalu berdampak negatif, sebagaimana ditemukan dalam studi Thaybatan & Santoso (2019) dengan catatan tidak mengganggu pekerjaan utama. Selain itu bukti yang ditemukan oleh Chandak, (2022) bahwa *cyberloafing* akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan diri pegawai, karena dengan mengakses internet sekaligus

dapat mencari informasi yang memiliki kegunaan untuk peningkatan pengetahuan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja menurut Marpaung & Juniasih, (2020) adalah faktor sikap yang mana perilaku *cyberloafing* dapat terjadi dan mempengaruhi kinerja jika sikap seseorang atau pegawai itu sendiri tidak menyesuaikan dengan keadaan atau tugas kerja sehingga mengakibatkan kelalaian terhadap tugas yang diberikan. Hal ini lah yang disebut bahwa perilaku *cyberloafing* dapat mempengaruhi kinerja. Dengan ini faktor tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap penelitian ini. Melainkan terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja yakni variabel lain di luar dari penelitian ini.

Perilaku *cyberloafing* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja pegawai melalui segi karakteristik subjek yang mana subjek menggambarkan sikap dan perilaku yang mampu menyesuaikan antara pekerjaan dan yang bukan pekerjaannya, sebagai contoh sesuai dengan pernyataan dari salah satu pegawai Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Paser berinisial (M) mengaku sering bermain game atau sosial media saat berada di kantor maupun jam kerja, akan tetapi pegawai tersebut melakukan aktivitas seperti itu jika ia tidak dalam kondisi melakukan pekerjaan yang harus ia kerjakan, dalam artian pegawai menggunakan waktu singkat hanya untuk bermain game atau membuka sosial media mereka di sela jam kerja. Apabila terdapat pekerjaan yang masih dalam tanggung jawabnya maka pegawai tersebut akan menyelesaikan pekerjaan yang harus ia selesaikan.

Pada penelitian ini menentukan persamaan analisis regresi linier sederhana terlebih dahulu melakukan uji validitas dan semua angket atau kuesioner pernyataan dari indikator variabel bebas (*cyberloafing*) dan variabel terikat (kinerja) pada pegawai dinyatakan valid setelah data diperoleh dan dianalisis menggunakan metode *SPSS 25*. Dalam meyakinkan aitem-aitem pada angket variabel *cyberloafing* dan variabel kinerja, dipercaya kembali dengan dilakukannya uji reliabilitas yang terbukti bahwa aitem-aitem angket variabel *cyberloafing* dan variabel kinerja dikatakan reliabel karena nilai $Alpha > t_{tabel}$.

Penelitian ini tentunya belum sempurna, adanya keterbatasan pada penelitian ini karena peneliti jarang melihat langsung keadaan bagaimana perilaku *cyberloafing* pada pegawai Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Paser. Akan jauh lebih baik jika lebih memperdalam observasi pada saat jam kerja berlangsung untuk mengetahui perilaku *cyberloafing* apa saja yang dilakukan. Keterbatasan dari penelitian ini adalah satu skala penelitian yang disebar secara daring sehingga terdapat kemungkinan responden penelitian mengisi skala dengan kurang serius.